

Etika Talmud Babylonia terhadap Non-Yahudi

Agus Yasin¹, Ahmad Faizin Soleh²

^{1,2}Universitas Darussalam Gontor, Jl. Raya Siman, Demangan-Diman-Ponorogo, Jawa Timur
elyasien@unida.gontor.ac.id

Abstract

Talmud is the primary cripture of Jewish, and majority of Jewish take Talmud as way of life than torah as second scripture of Jewish. Talmud has devide two parts; Jerussalem and Babylonian Talmud. But now, majority of Jewish use Babylonian Talmud because it was more complete and easier to understand. The teachings on Talmud have teached about ethics in social life, civil right, politics, and criminal laws. But these teachings are very disadvantageous for non-Jewish. And also the teachings have denied ten commandement in the torah as the sripture. Therefore, based on the teaching of Ethics on Babylonian Talmud toward non-Jewish, the writer want to discuss what is the basic foundation of ethical verses on Babylonian Talmud, and the impact and the influence of those teachings. And so the teaching which is dangerous for non-Jewish have coused damage and violence in the life of non-Jewish and life in the world. And the damage and the violence which ware made Israel, come from the teaching on Babylonian Talmud and the teaching of ethics in cosial life, civil right, politics, and criminal laws have already been applied in their daily activities right now. This is the underlying reason for non-Jewish and jewish who hold in torah (antisemitism) to ignore the existence and cannot recognized as scripture. This study uses a descriptive qualitative research method with a data analysis approach from the main sources and books related to the Talmud and its teachings. Through this writing, the author finds a conflict between the teachings in the Talmud and the 10 commandments that have been taught in the Torah, and the formation of ethics in each of these teachings.

Keywords: Ethics, Talmud, Jewish

Abstrak

Talmud adalah Kitab utama Yahudi. Mayoritas Yahudi menganggap Talmud sebagai jalan hidup (pegangan hidup). sedangkan torah, lebih dianggap sebagai kitab suci yang kedua. Talmud terbagi dalam 2 bagian; Talmud Palestina dan Talmud Babylonian. Tapi, sebagian besar orang Yahudi menggunakan Talmud sebagai tuntunan hidup. Karena dianggap lebih lengkap dan mudah dimengerti. Ajaran Talmud telah mengajarkan tentang etika dalam kehidupan sosial, hak sipil, politik, dan hukum pidana. Tapi ajaran ini sangat merugikan orang bukan Yahudi (non-Yahudi). Dan ajaran tersebut telah mengingkari sepuluh perintah (*ten commandement*) di dalam torah. Oleh karena itu, berdasarkan ajaran terkait tentang Etika dalam kitab Talmud Babylonia terhadap orang non-Yahudi, penulis ingin membahas dasar landasan ayat-ayat etika dalam Talmud Babilonia dibuat, dan mengetahui Dampak dan pengaruh dari ajaran tersebut. Jadi ajaran yang berbahaya bagi orang-orang non-Yahudi telah menyebabkan kerusakan dan kekerasan dalam kehidupan non-Yahudi, bahkan kehidupan di dunia. Dan kerusakan dan kekerasan yang dilakukan oleh orang Israel, berasal dari ajaran Talmud Babilonia, dan pengajaran etika dalam kehidupan sosial, hak sipil, politik, dan hukum pidana telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka sekarang. Inilah alasan yang mendasari orang-orang bukan Yahudi (non-Yahudi) dan Yahudi yang memegang torah (antisemitisme) untuk mengabaikan keberadaan dan tidak dapat dikenali sebagai kitab suci. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data dari sumber dan buku utama terikait kitab Talmud dan ajarannya. Melalui penulisan ini penulis menemukan adanya pertentangan antara ajaran dalam kitab Talmud dengan 10 perintah yang telah diajarkan dalam kitab Taurat, dan pembentukan etika pada masing-masing ajaran tersebut.

Kata Kunci: Etika, Talmud, Yahudi

Copyright (c) 2023 Agus Yasin, Ahmad Faizin Soleh

✉ Corresponding author: Agus Yasin

Email Address: elyasien@unida.gontor.ac.id (Jl. Raya Siman, Demangan-Diman-Ponorogo, Jawa Timur)

Received 55 February 2023, Accepted 21 February 2023, Published 22 February 2023

PENDAHULUAN

Dalam mengemban kehidupan di dunia ini, sudah merupakan kewajiban bagi tiap manusia mengetahui serta mempelajari tentang Etika, yang menjadi pedoman dalam bermasyarakat dan

berkeluarga. Etika merupakan suatu bentuk perlakuan yang bertitik pusat pada pembentukan watak manusia berdasarkan norma-norma yang ada atau perbuatan yang dipandang baik atau tidak, sesuai norma moral. Etika dalam agama Hindu yang disebut “*susila*” dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tata nilai, tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, apa yang harus dikerjakan atau dihindari, sehingga tercipta hubungan yang baik diantara sesama manusia. (Suhardana, 2010, p. 2) Sedangkan dalam islam mengajarkan tentang ukuran dalam menentukan baik buruknya perilaku berdasarkan dalam Al-qur’an dan Al-hadish yang disebut “*akhlak*”, sebagaimana dalam hadish ‘*Sesungguhnya aku Muhammad s.a.w. tidak diutus melainkan untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*’ Ajaran ini telah diajarkan dalam agama sesuai dalam pegangannya masing-masing yang bermanfaat bagi diri dan juga manusia. Sementara itu kaum Yahudi dengan pegangannya “*Talmud*”, nilai-nilai etika hanya berhak dimiliki oleh kaum Yahudi saja, selain itu (non-Yahudi) tidak berhak mendapatkannya. Bahkan dalam kitab Talmud non-Yahudi dianggap sebagai budak dan hewan. (Suci, 2010, p. 117)

Talmud adalah kitab suci Yahudi setelah Taurat. Tapi, wujud penggunaannya di awalkan atau sebagai kitab primer sedangkan Taurat sekunder atau diakhirkan. Mayoritas kaum Yahudi berpegang teguh pada Talmud dan sangat mengagungkan perkataan-perkataan dari Rabi-rabi mereka ketimbang syariat yang dibawa oleh Musa. Dalam Talmud dijelaskan; “*jadikanlah perhatianmu kepada ucapan-ucapan para rabi (Talmud) melebihi perhatianmu kepada syariat musa (Taurat).*” (Roski) Talmud dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Talmud Jerussalem dan Talmud Babilonia. Tapi yang lebih mereka pilih adalah Talmud Babilonia karna Talmud Jerussalem sepertiga dari Talmud Babilonia. Talmud Babilonia semantis logikanya sangat apik, dan kaya improvisasi bahasa dibandingkan dengan Talmud Jerussalem. (Islamkhan, 2015, p. 57) Maka dari itu lah kaum Yahudi lebih dominan berpegang pada Talmud babilonia.

Ajaran dalam Talmud Babilonia tentang etika yang bersifat subyektif telah menjadikan kewaspadaan bagi keselamatan agama-agama lain khususnya Islam dan Nasrani sebagai agama besar di dunia. Ajaran yang subyektif ini yang menjadikan kaum Yahudi percaya bahwa hanya merekalah satu-satunya kaum yang layak dan pantas hidup didunia ini, sedangkan keberadaan kaum lainnya (non-Yahudi) tidak pantas dan bahkan harus dimusnahkan karna mereka tidak lain hanyalah anjing bahkan anjing lebih mulia dibangkan dengan non-Yahudi karena orang Yahudi diperbolehkan memberi makan anjing pada hari-hari raya mereka, tapi dilarang memberi makan orang-orang asing. (Asy-Sarqawi, 2006, pp. 215-216) Sebagaimana yang dikutip oleh Rabbi Nabi Musa bin Nu’man dalam kitabnya hal.4 no 50; telah diatur hari-hari raya untuk kalian (Yahudi), bukan untuk bangsa-bangsa asing dan anjing-anjing. dan dalam Talmud dikatakan; “*kaum Yahudi akan menjadi bernajis apabila ia menyentuh kuburan orang-orang non Yahudi karena mereka itu adalah binatang (najis), bukan manusia.*” (Bayamut, p. 6)

Semua ajaran dalalm Talmud (Babiloni) yang sangat kontradiktif, yang membahayakan bagi agama-agama selainnya. Sehingga muncul rasa kekerasan, kerusakan, kekejaman serta kekuasaan

dalam diri mereka yang berdampak pada golongan selain dari mereka atau agama-agama non-Yahudi. Maka dari itulah penulis menganggap bahwa perlu untuk mengkaji ajaran-ajaran dalam Talmud Babiloni terkait pada etika terhadap golongan selainnya (non-Yahudi) yang kontradiktif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Sudarwan danim, 2002, p51). Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dengan tujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Etika Talmud Babylonia Terhadap Non-Yahudi". Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan setengah dari pengumpulan hingga penolakan data. Sumber data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder dengan menganalisis data dari sumber dan buku utama dan literatur ilmiah lain terkait kitab Talmud dan ajarannya. Teknis analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Melalui penulisan ini penulis menemukan adanya pertentangan antara ajaran dalam kitab Talmud dengan 10 perintah yang telah diajarkan dalam kitab Taurat, dan pembentukan etika pada masing-masing ajaran tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Etika Menurut Filosof Barat Dan Muslim

Istilah "*ta etha*" sebagai gaya jamak dari "*etos*" yang berarti tradisi/ kebiasaan. Istilah lain yang memiliki makna yang sama dengan etika adalah moral. Kata ini berasal dari bahasa latin "*mos*" (jamak adalah "*mores*") yang artinya kebiasaan atau tradisi. Sehingga makna yang serupa antara "*ta etha*" dan "*etos*" yaitu tradisi kebiasaan. Jadi etika berarti sebagai studi tentang apa yang bisa dilakukan atau studi tentang tradisi kebiasaan atau sebagai studi tentang prinsip karakter atau moral. Etika adalah studi tentang tindakan manusia yang dianggap baik dan apa yang harus dilakukan, yang dibedakan dengan tindakan buruk atau kejam yang dianggap tidak manusiawi. Lebih dari itu definisi etika berasal dari filsafat bahkan filsafat Barat atau Islam.

Filosof Barat ; --Socrates mengatakan, bahwa Etika adalah mengetahui sesuatu, Untuk mencapai etika yang baik itu dengan pengetahuan yang didasarkan pada memahami sesuatu. Ini berarti etika hanya untuk yang berpengetahuan luas. Kehidupan yang baik adalah mempraktikkan ilmunya tentang kehidupan yang baik. Baik dan buruk dihubungkan oleh pengetahuan, bukan oleh kemauan manusia. (Hadiwijoyo, *Ibid*, p. 37). --Plato berkata, bahwa Etika adalah mengetahui. Siapa yang berpengetahuan, akan mengetahui kebaikan, mencintai ide, menjadi dekat kebaikan. Kebaikan berasal dari orang yang tahu dan memiliki pertimbangan yang benar, sedangkan sikap buruk berasal dari orang yang tidak tahu dan tidak memiliki pertimbangan yang benar. --Aristotle berkata, bahwa Etika adalah cara menuju kebahagiaan dan alat tertinggi dalam kehidupan. Ia mengatakan etika adalah rujukan bagi manusia agar terhindar dari perilaku menyesatkan yang akan mengganggu kebahagiaannya.

Filosof Muslim ; -Ibnu Sina mengatakan, bahwa Etika adalah sebuah koneksi yang sesuai dan benar yang terjadi pada individu dan orang lain. Manusia adalah alat pengaruh material, sehingga mereka sering melakukan kesalahan dan dosa. Manusia mempelajari prinsip-prinsip dasar pengetahuan dan berpikir benar, ia mencapai tingkat terlatih yang wajar, kemudian dia terus melangkah lebih jauh dan dapat mencapai kultivasi/penanaman diri dan menghasilkan aktivitas intelektualnya sendiri, dia mencapai tingkat alasan aktual. (Nasr, 2014, p. 75) –Imam Ghazali mengatakan, bahwa Etika adalah suatu kondisi internal yang menjadi sumber suatu tindakan yang terjadi secara tiba-tiba, mudah, tanpa adanya kolaborasi tentang kerugian. Etika berarti tindakan baik dan buruk, kemampuan untuk melakukan keduanya, kemampuan untuk mengetahui keduanya, dan kecenderungan jiwa untuk melakukan tindakan baik dan buruk. –Ibnu Miskawaih mengatakan, bahwa Etika adalah sikap mental yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tanpa berpikir dan mempertimbangkan. Dia mengatakan bahwa etika selalu dapat diubah dengan perilaku dan latihan dan juga pendidikan yang baik. (يور، 1374، صفحة 200)

Tujuan Dan Manfaat Etika Menurut Agama Pada Umumnya

Semua hasil dari karakter yang baik dan mulia, sikap, sifat, sopan terhadap manusia mutlak mengambil tujuan untuk menjaga hubungan yang baik dan harmonis antar manusia, seperti dalam agama hindu, Islam, dll. Dan tujuan etika dalam hindu dapat didefinisikan; Membangun orang-orang Hindu dalam menjaga hubungan yang baik antara orang-orang, dan hidup harmonis dengan keluarga atau orang lain. Sedangkan menurut Islam sesuai yang disampaikan oleh Ibnu Miskawaih, bahwa tujuan etika adalah membawa orang untuk menyempurnakan kebaikan pengetahuan dan amal. Dengan sadar kami sepakat, bahwa setiap hal yang kami lakukan akan dihargai apakah itu baik atau sebaliknya. Seperti manfaat kebaikan dan karakter mulia, sikap, sifat, sopan terhadap manusia muncul untuk mencapai kehidupan komunitas yang harmonis, aman dan damai. Sehingga keteraturan dan ketenangan masyarakat akan terbukti.

Tujuan serta manfaat etika pada agama-agama diatas, tidak seutuhnya diterapkan oleh kalangan Yahudi yang berpegang teguh kepada kitab Talmud, bahkan berbanding terbalik dengan tujuan serta manfaat etika mereka, yang diantaranya adalah menganggap semua yang bukan dari kalangan Yahudi adalah sesuatu yang najis lebih dari seekor anjing. (Asy-Sarqawi, 2006, pp. 216-216) Tujuan dan manfaat etika mereka harus sesuai dalam Aggadah yang merupakan bagian dari kitab Talmud Babylonia yang berisi tentang masalah teologi dan etika. Ringkasnya bahwa, Talmud Babilonia sangat penting bagi agama Yahudi dan terus membimbing filsafatnya selama berabad-abad.

Keyakinan etis Yudaisme sama sekali berbeda. Mereka tidak berubah dan tidak tergantung pada kehendak atau intuisi manusia. Hukum benar dan salah adalah universal, karena mereka ditentukan oleh kehendak tuhan. (Unterman, 1971, p. 270)

Etika dalam Talmud Babylonia Terhadap Non-Yahudi

Ayat-ayat yang terkandung dalam kitab Talmud Babylonia yang menerangkan tentang sikap-sikap dan etika-etika yang harus dilakkan orang Yahudi terhadap orang non-Yahudi, merupakan etika

yang tidak memiliki nilai pandang yang positif bagi pemeluk agama-agama selain Yahudi (Non-Yahudi). Dari ayat-ayat tersebut banyak membahas tentang prihal-prihal kehidupan mulai dari prihal kehidupan bermasyarakat, hak asasi manusia, politik, perlakuan terhadap wanita, hukum dan lain-lain. Diantara ayat-ayat tersebut berbunyi ;

Etika Yahudi dalam Kitab Babylonia tentang Kehidupan bermasyarakat

Seorang Yahudi yang menemukan barang hilang milik orang bukan Yahudi tidak dibenarkan mengembalikan barang kepadanya. Dalam talmud disebutkan: Tuhan tidak akan mengampuni dosa orang-orang Yahudi yang mengembalikan harta benda orang-orang non-Yahudi yang hilang. (Sanhedrin, p. 57)

Dari ayat tersebut tidak dianjurkan bagi orang Yahudi untuk mengembalikan barang hilang milik orang Non-Yahudi. Berbanding dengan tuntunan dalam ilmu sosial, yaitu agar mengembalikan barang-barang apapun yang bukan miliknya untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Dilanjutkan, dengan ancaman bagi yang mengembalikan benda tersebut kepada orang yang non-yahudi dengan ancaman pengekalan dosa padanya. Salah seorang Rabi (penafsir) Yahudi Maimonides menafsirkan firman tuhan, jangan mencuri, karena mencuri dari manusia itu tidak dibolehkan (dengan orang Yahudi). Itulah yang dilarang oleh Tuhan untuk mencuri harta orang Yahudi. Sementara mencuri milik orang non-Yahudi tidak dilarang. Dalam tafsirannya memiliki sifat ketidakadilan terhadap orang non-Yahudi, padahal sudah jelas mencuri pada setiap Agama apapun baik terhadap orang selain pengikutnya tidak diperbolehkan. Ditambah dengan ayat yang berbunyi, *Ketika seorang Yahudi menunjukkan keberadaan orang Yahudi lain yang melarikan diri dari non-Yahudi yang selalu menuduhnya hutang. Kemudian dia tidak dihukum mati karenanya. Hanya saja, dalam kondisi seperti itu ia seperti orang yang memberikan saksi palsu. Begitu juga orang-orang Yahudi yang mengembalikan harta benda orang-orang non-Yahudi yang hilang, ia tidak dihukum mati, tetapi dianggap telah melakukan dosa besar.* (Asy-Sarqawi, 2006, p. 224) Disini menyatakan bahwa hukuman yang sebenarnya berat akan menjadi ringan apabila obyeknya adalah non-Yahudi. Maka benar bahwa apabila ada penegak hukum dari kalangan mereka memberikan hukuman kepada orang Yahudi yang berbuat salah kepada non-Yahudi, pasti akan selalu ada keringanan-keringanan yang melanggar dari syarat penegak hukum.

Rabi raschi sebagai pembesar para rabi berkata, *siapa pun yang mengembalikan barang yang hilang milik orang bukan Yahudi. Kemudian, dia dianggap bukan orang Yahudi.* Adapun maimonides sebagai ilmuwan Yahudi menambahkan, *jika orang-orang Yahudi mengembalikan orang-orang bukan Yahudi yang hilang, ia telah melakukan dosa besar. Karena dengan perbuatannya ia mendorong/mendukung orang-orang kafir (non-Yahudi) dan dengan itu ia telah menunjukkan bahwa orang-orang Yahudi mencintai para penyembah berhala (non-Yahudi). Tapi siapa pun yang mencintai mereka, maka Tuhan membencinya.*

Etika Yahudi dalam Kitab Babylonia Tentang Hak-hak Asasi Manusia

Larangan bagi non-Yahudi mendekati dalam kejahatan kepada kaum Yahudi. Baik itu berbentuk siksaan, tekanan, atau penindasan, merupakan larangan bagi kaum non-Yahudi, dan akan diberikan suatu hukuman tersendiri yang berupa tindakan keras bahkan anjuran untuk membunuh mereka. Seperti yang telah tertulis dalam Talmud, yang dikatakan oleh Rabbi Hanina; “ *If a heathen smites a Jew, he is worthy of death for it is written.* ” (Sanhedrin, p. 58b)

Ia mengatakan, bahwa tidak ada hak apapun bagi non-Yahudi untuk menjatuhkan kaum Yahudi. Sekalipun hanya menghina, harus ada tindakan khusus yang terkait baginya. Karena kaum Yahudi dianggap sebagai kaum yang paling dijaga oleh Tuhan, dan siapa yang mengganggunya, ia seperti mengganggu kehadiran tuhan, Rabbi Hanina menambahkan dalam perkataannya dalam kitab Talmud, “ *He who smites an Israelite on the Jew, is as though he had thus assaulted the Divine Presence; for it is written.* ” (Sanhedrin, p. 58b)

Dari perkataan ini kaum Yahudi menjadi kaum yang tersucikan, berkaitan dengan kedudukannya yang setara dengan Tuhan. Bahkan dari itu orang non-Yahudi yang melakukan hal itu harus dikubur. Sesuai perkataan Rabbi Eleazar dalam Talmud; “ *The only thing to be done with him is to bury him, as it is written, and a man of [uplifted] arm, for him is the earth.* ” (Sanhedrin, p. 58b)

Maka dari pernyataan diatas, kaum Yahudi menjadi kaum yang harus dihormati, disayangi, serta disucikan, karena kedudukannya yang setara dengan Tuhan. Sebaliknya orang non-Yahudi adalah kaum bawahan yang harus mensucikan kaum Yahudi secara menyeluruh.

Etika Yahudi dalam Kitab Babylonia Tentang Politik

Diperbolehkan bagi kaum Yahudi mengutarakan janji/pernyataan palsu kepada non-yahudi yang terdakwah. Hal itu dilakukan agar non-Yahudi jatuh kedalam tahanan. Seperti perkataan Rabbi Ashi dalam kitab Talmud;

“we suppose the customs-collector here to be a heathen publican as it was taught. where a suit arises between an Israelite and a heathen, if you can justify the former according to the laws of Israel, justify him and say; 'This is our law', so also if you can justify him by the laws of the heathens, justify him and say [to other party] ; 'This is your law', but if this can not be done, we use subterfuges to circumvent him.”

Dari pernyataan ini telah terlihat adanya rencana untuk mengelak dari hukum untuk menjatuhkan sang terdakwah. Kemudian dilanjutkan oleh Rabbi Akiba ;

“we should not attempt to circumvent him on account of the sanctification of the name. but were there no infringement of the sanctification of the name. so he continues, the whole reason [appears to be], because of the sanctification of the name, but were there no infringement of the sanctification of the name, we could circumvent him ! is then the robbery of a heathen permissible.”

Maka dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kaum Yahudi dianjurkan agar selalu menang dalam segala bidang politik. Walaupun dengan menggunakan cara-cara yang menjatuhkan kaum lain.

Etika Yahudi dalam Kitab Babylonia Tentang Hukum

Segala jenis perampokan tidak, baik itu berupa barang atau manusia diperbolehkan bagi setiap kaum, tapi perbuatan itu diperbolehkan bagi kaum Yahudi selama ia tidak merampoknya dari kaum mereka sendiri (Yahudi). Artinya perampokan dalam Yahudi diperbolehkan kepada kaum selain Yahudi (non-Yahudi). Sesuai dikatakan oleh Rabbi Huna, Rabbi Judah, dan semua murid-murid Rabbi ;

“if one stole or robbed or [seized] a beautiful woman or [committed] similar offences, if [these were perpetrated] by one Cuthean against another, [the theft, ect.] must not be kept, and likewise [the theft] of an Israelite by a Cuthean, but that of a Cuthean by an Israelite may be retained, therefore the former clauses reads, [theft of an Israelite by a Cuthean] must not be kept”. (Talmud, p. 57a)

Dari perkataan Rabbi-rabbi diatas menyatakan, bahwa orang Yahudi tidak bersalah apabila ia mencuri atau merampok harta orang non-Yahudi, karena mereka adalah bangsa pilihan tuhan yang disucikan. Sedangkan non-Yahudi harus ditindak, apalagi yang ia curi adalah harta dari kaum Yahudi.

Kritik Kitab Babylonia Terhadap Non-Yahudi

Etika adalah kebiasaan atau cara hidup seseorang, yaitu dengan melakukan perbuatan baik, dan menghindari hal-hal yang buruk, Untuk mendapatkan konsep penilaian baik dan buruk yang sama untuk semua manusia dalam ruang dan waktu tertentu. Etika dalam ajaran agama memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan keamanan dan kehidupan yang teratur di masyarakatnya. Selain itu, orang-orang Yahudi dengan konsep etika mereka telah memberikan keraguan dan ketakutan kepada orang-orang non-Yahudi tentang keberadaan mereka. Nilai etis mereka hanya ditujukan untuk kelompok mereka, bukan untuk kelompok lain di luar Yahudi. Namun, dari nilai-nilai etisnya itu hanya membawa celah kepada yang lain (non-Yahudi). Dan itu tidak dapat diterima bagi mereka sebagai cengkeraman mereka.

Para rabi mereka telah sewenang-wenang dengan mengganti Taurat, dengan apa yang mereka inginkan dan membuat ajaran agama (syari'at) sesuai dengan hasrat mereka. (Islamkhan, 2015, pp. 306-311) Mereka juga memerintahkan orang-orang Yahudi untuk berbuat kesalahan-kesalahan terhadap semua bangsa selain mereka.

Dari ajaran-ajaran dalam Talmud (Babel), yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa para rabi yang menulis Talmud, dan para pemberi makanan, telah menanamkannya, kebencian yang mendalam. Pro.Muhammad asy-syarqawi menjelaskan dalam pengantar bukunya, "Bahaya Talmud tidak hanya mengancam negara dan agama tertentu, tetapi semua bangsa dan agama karena kebencian, permusuhan, kebanggaan, dan ambisi untuk memerintah mereka telah diperbaiki. semua bangsa tanpa kecuali. (Asy-Sarqawi, 2006, p. 23)

Dalam talmud surat kethuboth ayat 11b, diperbolehkan bagi orang dewasa untuk melakukan hubungan seksual dengan anak perempuan kecil, bahkan perbuatan itu dianggap tidak berdosa. Itu telah menyimpang dari sepuluh perintah, di mana jelas tidak ada perzinahan yang diizinkan. Begitu juga larangan membunuh, yang memuncak dalam sepuluh perintah Tuhan. Tetapi Talmud

mengajarkan untuk membunuh selain dari kelasnya, seperti yang tertulis dalam Talmud bahwa Rabbi R Sheshet mengatakan: “The scholars stated, A heathen is executed for the violation of four precepts [including idolatry]. But is a heathen executed for idolatry? Surely it has been taught: with respect to idolatry, such acts for which a Jewish court decrees sentence of death [on Jewish delinquents] are forbidden to the heathen. This implies that they are merely forbidden, but their violation is not punished by death! R. Nahman b. Isaac answered: Their prohibition is their death sentence.” (Sanhedrin, p. 57a)

Pernyataan dalam Talmud sebelumnya menyatakan bahwa pernyataan ini telah melanggar penyimpangan dari Sepuluh Perintah. Dan telah menanamkan kepanikan dan ketakutan untuk orang lain (non-Yahudi). Dan menjadi penegak hukum bagi orang Yahudi.

Ajaran dalam Talmud, telah berpengaruh dalam kehidupan dunia. Ajaran yang bertentangan dan korupsi pada orang non-Yahudi. Efeknya sangat memprihatinkan, termasuk, Keberhasilan gerakan Zionis melahirkan negara Israel yang didukung oleh negara-negara besar di dunia dan pemerintah sekuler di Arab, sekarang menuai kritik luas dari seluruh dunia yang sadar akan musuh sesungguhnya. Itu adalah ironi atau situasi yang timbul dari kesombongan, kesombongan (sifat merendahkan orang lain), kekuatan, dan keserakahan orang Yahudi.

Gerakan Zionisme juga lahir dengan munculnya antisemitisme, (Sanhedrin, p. 57a) Bagi Zionis, Yahudi adalah identitas nasional, bukan identitas agama, dan Zionisme adalah nasionalisme sebuah negara yang belum memiliki negara. Cita-cita mereka adalah mendirikan negara nasional sekuler untuk orang Yahudi. Kelahiran gerakan Zionis tidak ada hubungannya dengan Yudaisme. Faktor pendorong utama adalah keberadaan orang Yahudi sebagai kelompok etnis dengan status "paria". Pilihan mereka, bagaimanapun, untuk memilih Palestina sebagai "rumah nasional" orang Yahudi, tentu saja, mengaitkan cita-cita mereka dengan sejarah suci Yahudi. tercantum dalam Taurat. Itulah yang kemudian menyebabkan gerakan Zionisme semakin mewarnai simbol-simbol agama. (Sakri, 2008, p. 22)

Maka orang-orang Yahudi benar-benar tidak mau, jika ada yang berbicara tentang mereka, apalagi tentang program mereka. Bahkan mereka tidak akan ragu untuk mengisolasi para pemimpin dan negara yang mencoba menghancurkan program mereka.

Dalam sebuah buku rahasia kekayaan Yahudi yang dikhotbahkan, seorang Perdana Menteri Malaysia Mahathir Muhammad dalam pidatonya di KTT ke-10 Organisasi Konferensi Islam pada 16 Oktober 2003 di Kuala Lumpur, Malaysia berisikan penjarahannya terhadap para pengusaha Yahudi pada saat itu. Dia berkata; “*The European killed six million jews out of 12 million, but today the Jews rule this world by proxy.*”

Setelah pernyataan ini disampaikan pada konferensi tersebut, reaksi keras dari para pemimpin Barat dan Yahudi. Pada saat itu ia dituduh anti-Semit dan menghasut kebencian terhadap orang Yahudi. (Sakri, 2008, p. 36)

Dalam pembicaraan itu, Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammed pada Konferensi ke-10 Organisasi Konferensi Islam, Faisal M Sakri menambahkan sehubungan dengan pembicaraannya, bahwa serangan ledakan dengan bom untuk membunuh warga sipil Israel tidak akan berhasil menaklukkan Zionis. dan mendesak umat Islam untuk belajar dari orang-orang Yahudi yang selamat dari pembunuhan massal selama 2000 tahun karena menggunakan otak mereka. Tetapi sebaliknya Mahathir juga menunjukkan bahwa kesuksesan telah membuat orang-orang Yahudi sombong. Orang yang sombong akan menjadi seperti orang yang marah yang melakukan kesalahan dan kita harus menggunakan kesempatan ini. Lalu dia berkata:

"Kami sebenarnya sangat kuat. Total 1,3 miliar orang tidak bisa dihancurkan begitu saja. Orang Eropa membunuh 6 dari 12 juta orang Yahudi, tetapi sekarang orang Yahudi memerintah dunia melalui mandat. Mereka memerintahkan orang lain untuk berperang dan mati untuk mereka."

Kritik terhadap Mahathir ini sebenarnya merupakan pernyataan kepada dunia Islam untuk waspada dan belajar dari sejarah orang-orang Yahudi. Dia mendesak umat Islam untuk bersatu, mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi dengan serius, dan menghindari kekerasan. Di sini kita melihat bahwa mereka (orang Yahudi) tidak menginginkan informasi, rencana, sejarah dan berita aktual lainnya yang berkaitan dengan orang Yahudi dalam menggambarkan atau menjadi topik pelatihan dalam pidato, lokakarya, dan konferensi atau masyarakat terbuka. Karena orang-orang Yahudi sangat tertutup dan berjaga-jaga terhadap rencana yang mereka buat, dan sangat menentang seseorang yang mencoba mengungkap rahasia mereka, orang tersebut berasal dari kelas selain mereka, yang mereka anggap sebagai binatang. (Kerihoth, p. 6b) (Yebamoth, p. 61a)

Agama Yahudi percaya bahwa seorang nabi Yahudi akan turun dari surga tetapi untuk memusnahkan bangsa-bangsa lain dan memanifestasikan "Kerajaan Allah di Bumi" yaitu negara Yahudi yang menyembah Tuhan Yahovah dan menegakkan hukum Talmud. (Sakri, 2008, pp. 16-17)

Selain itu, sebuah sekte Yahudi menyangkal ajaran Talmud, dan mereka menganggap Taurat sebagai pedoman hidup Talmud, yang disebut 'antisemit' juga berasal dari kejahatan ajaran Talmud.

Dalam buku karya Faisal M Sakri menjelaskan bahwa kelompok antisemitisme Yahudi bernama 'The Silent Majority America Jewry' pernah menulis surat kepada Presiden AS George W Bush yang diterbitkan di Washington Post dan berkata, "walaupun Anda menyadari bahwa ada beberapa orang Yahudi yang mendukung Tetapi pada kenyataannya, mayoritas yang diam terhadap Zionisme, fakta ini sering diabaikan oleh media. Ideologi Zionisme jelas bertentangan dengan agama kita, Yudaisme ... kita juga tidak punya keinginan untuk mengambil alih dan membangun kedaulatan independendi tanah suci atau di tempat mana pun di dunia ini (Sakri, 2008, p. 26).

Menurut mereka (Yahudi), gerakan Zionis menolak prinsip-prinsip dasar Taurat dan Rabi karena orang-orang Yahudi tidak membutuhkan negara untuk diri mereka sendiri. Zionisme adalah kejahatan terhadap hukum dan tradisi Yahudi. Oleh karena itu, mereka berkata kepada Presiden Bush, penting untuk menyatakan bahwa negara Israel tidak boleh menyebutnya sebagai negara Zionis karena dasar keberadaannya bukanlah Yudaisme untuk meninggalkan Zionisme. Mereka mengatakan,

"negara zionis dengan para pengikutnya dari seluruh dunia sedang berusaha untuk mengambil, semua langkah yang mungkin, termasuk memprovokasi orang-orang Yahudi melalui kebijakan Israel untuk meyakinkan mereka untuk pinda dari negara asal mereka ke Israel." (Sakri, 2008, p. 27).

Yaitu, orang-orang Yahudi yang berpegang teguh pada kata-kata Rabbi mereka, yang penuh dengan kekerasan, kekerasan, iri hati, kesombongan, pengkhianatan, dan kejahatan. Kemudian Talmud-lah yang melegitimasi dan memupuk semua sifat jahat ini dalam jiwa mereka.

Tidak ada sikap seragam tunggal terhadap orang bukan Yahudi; (Jr, 1995, p. 336) mereka dipandang dengan berbagai cara, masing-masing kelompok Yahudi. Juga, orang-orang Yahudi membuat perbedaan di antara orang-orang bukan Israel. Tiga faktor spesifik tampaknya sangat penting dalam mendorong banyak orang Yahudi untuk meminimalkan kontak dengan orang asing. Pertama, orang-orang Yahudi membenci dan curiga terhadap bangsa-bangsa lain karena penyembahan berhala mereka dan semua yang terkait dengannya. Sejarah Israel menunjukkan kejiikan pada penyembahan berhala dan ketertarikan terhadapnya. pengasingan, tampaknya, sangat mengurangi yang terakhir. Bagi orang Yahudi, penyembahan berhala adalah penghujatan dan kejahatan tertinggi terhadap Allah. Kedua, orang-orang Yahudi membenci standar etika dan moral yang rendah yang sangat jelas di dunia non-Yahudi. Terlepas dari praktik yang terkait dengan penyembahan berhala, ada penyimpangan seksual, kebinatangan, aborsi, pembunuhan bayi, pembunuhan budak dan tindakan lain yang melibatkan penumpahan darah orang yang tidak bersalah. Banyak orang Yahudi yang mundur dari apa yang mereka pandang sebagai ketidakberesan moral orang bukan Yahudi. Orang saleh tinggal sejauh mungkin dari itu. Akhirnya, ada seluruh area kebersihan seremonial. Orang-orang bukan Yahudi najis baik dalam pribadi maupun tindakan mereka. Perkawinan antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi akan membawa polusi ke dalam ketegangan murni Israel. Memang, hubungan apa pun dengan orang bukan Yahudi dapat membawa orang Yahudi ke dalam kekotoran batin. Kontak yang tidak diatur dengan orang bukan Yahudi dapat membahayakan seluruh sistem upacara dan upacara ritual yang didasarkan pada hukum Perjanjian Lama. (Jr, 1995, p. 337)

Dalam tulisan-tulisan Yahudi intertestamental, Orakel Sibylline mengucapkan berkat pada orang bukan Yahudi yang 1). Kenali Tuhan yang benar, 2). Menjauhkan diri dari penyembahan berhala dan pengorbanan berhala, 3). Menjauhkan diri dari pembunuhan, 4). Jangan kekerasan, 5). Tidak melakukan pencurian, 6). Cuci dari kepala hingga kaki di aliran yang mengalir. (Jr, 1995, p. 340)

Zafarul Islamkhan menjelaskan, keberhasilan orang Yahudi dan gerakan Zionis, bukan karena faktor propaganda rahasia internasional - seperti yang diklaim oleh para pluralis, walaupun asumsi seperti itu tidak salah. Tetapi faktor utama dalam keberhasilan gerakan Zionis yang spektakuler adalah bahwa orang-orang Yahudi memiliki akar sejarah yang sangat panjang, dan hubungan historis masih ada dalam jejak hidup mereka. Kelanjutan sejarah, sejarah konstruktif dan sistematis yang berfokus pada tanah Israel (mereka mengklaim bumi Palestina, bumi mereka), itulah yang membuat

orang-orang Yahudi dapat membangun pengaruh mereka di dunia internasional, jaringan yang rapi dalam bingkai ras dan bangsa di dunia.

KESIMPULAN

Dari pernyataan sebelumnya pada bab terakhir, penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting menuju judul 'etika Yahudi tentang Talmud Babel terhadap non-Yahudi'. Yang terdiri dari :

Talmud Babel, Sebuah. Talmud adalah Kitab Suci Yahudi. Wh dibuat sebagai kitab suci utama selain Taurat (hukum penulisan) sebagai kitab kedua: (1) Talmud dibuat dari Rabi mereka dan merupakan kewajiban bagi orang Yahudi untuk mematuhi pernyataan Rabi mereka, (2) Talmud dibagi menjadi dua bagian; Jerussalem Talmud dan Babel Talmud. Tetapi mayoritas orang Yahudi lebih suka menggunakan Talmud Babel daripada Jerussalem Talmud. Karena itu lebih lengkap dalam diskusi, dan lebih mudah dimengerti, (3) Orang Yahudi menganggap Talmud sebagai cara hidup mereka dalam kehidupan sosial, hak sipil, politik, dan hukum pidana.

Ayat Talmud Babilonia, Sebuah. Dalam Talmud Babilonia ada ajaran yang mengajarkan tentang kehidupan sosial, hak sipil, Politik, dan hukum pidana. Itu berbahaya bagi non-Yahudi. Seperti : (1) Dalam Kehidupan Sosial, "Hanya orang Yahudi manusia sejati, dan orang non-Yahudi dianggap seperti binatang." (Yavamth 98a.), Gadis-gadis non-Yahudi tidak dikenal sejak lahir. '(Avodah Zarah, 68b). (2) Dalam Hak Sipil, 'Diizinkan bagi orang Yahudi untuk mengambil apa yang dimiliki orang non-Yahudi. '(Sanhedrin, 57a). (2) Dalam Politik, "Diizinkan bagi orang Yahudi untuk menipu atau menipu orang yang bukan Yahudi." (Baba Kama, 113a). (3) Dalam Hukum Pidana "Jika orang non-Yahudi mengganggu atau menyalahgunakan orang Yahudi, ia harus dibunuh." (Sanhedrin, 58b).

Pengaruh dan Dampak Ajaran, Sebuah. Membuat pandangan Yahudi selalu buruk terhadap non-Yahudi dalam setiap kegiatan. Dan membuat hubungan buruk keduanya dalam kehidupan sosial: (1) Membuat kerusakan dan kekerasan yang hidup di dunia, (2) Bangsa Israel sudah menjadikan Talmud sebagai cara hidup mereka. Dan kekerasan dan kerusakan orang Israel berdasarkan Talmud.

REFERENSI

- A.M, Epiphanius Wilson. 1901. Hebrew Literature; comprising talmudic treatises, hebrew melodies, and the kabbalah unveiled. New York : The colonial Press.
- Edersheim, Alfred. 1904. Shetches of Jewish social life. London : Hodder and Stoughton.
- Epstein, Isidore. 1959. Judaism, First Published. Britain: Cox & Wyman.
- Fonroberbert, Charlotte Elisheva, and Jaffee, Martin S (editors). .2007. The Cambridge Companion to the Talmud and Rabbinic Literature. First Printing. New York, America : Cambridge University press.
- Hoffman 2, Michael A. Judaism's Strange Gods.

- Jr, J Julius Scott. 1995. *Costoms and Controversies: intertestamental Jewish Backgrounds of the New Testament*. US of America : Baker Books.
- Neusner, Jacob. 2001. *The Reader's Guide to the Talmud*. Volume 5. Leide; Boston; Koln : Brill.
- Nickelsburg, Gorge W.E. and Stone, Michael E. 1934-1938. *Faith and piety in early Judaism*. Augsburg Fortress Press.
- Nasr, Seyyed Hossein. Leaman, Oliver. 1995. *History of Islamic philosophy; Part . Volume 1*. London and New york: routledge.
- Piper, Michael Collins. 2003. *The new Babylon Those who reign supreme*. Washington D.C : American free press.
- The Complete Babylonian Talmud*. In One Volume.
- Untereman, Isaac. 1971. *The Talmud: an analytical Guide ot its History and Teachings*. Third Printing. US. America: Bloch Publishing Company.
- As-Syuwaidan, Dr Thariq. 2015. *Ensiklopedi Yahudi*. Jakarta: Reader Imam asy-Shafi.
- Asy-Syarqawi, Muhammad. 2006. *Talmud; kitab 'hitam' yang menggemparkan*. Jakarta: Sahara publisher.
- Al-Qaradhwawi, Yusuf. *reposisi Islam*. Jakarta : Al Mawardi Prima.
- Darmaputera, Eka. 2015. *Etika sederhana untuk semua; pengenalan pertama*. Seventeenth Printing. Jakarta: Gunung Mulia.
- Islamkhan, Zafarul. 2006. *Talmud; kitab rabi Yahudi dan ajarannya*. First Printing. Surabaya :Pustaka Hikmah Perdana-Mihzab.
- Hadiwijono, Harun. 1980. *Sari sejarah filsafat barat 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Fuad. 2001. *pengantar filsafat barat*. Second Printing. Bandung and Jakrta: kiblata buku utama.
- Harahap, Syahrin. 2009. *Metodologi Studidan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Jakarta: PT Raja RajaGrafindoPersada.
- Kraemer, Hendrik. 1956. *Religion and the Christian Faith*. Philadelphia.
- Nasr, Seyyed Hossein. 2014. *Tiga mazhab utama filsafat Islam*. first printing, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *MetodologiStudi Islam*, (Jakarta: PT Raja RajaGrafindoPersada, 2009), p. 28.
- Sakri, Faisal M. 2008. *rahasia kekayaan yahudi*. First Printing. Yogyakarta: Bale siasat.
- Suhardana, Koman. 2010. *Tat Twam Asi; ajaran kesamaan martabat manusia*. Surabaya: Paramita.
- Syadali Ahmad. Mudzakir. 1997. *Filsafat Umum*. First Printing. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.
- Sdr. Benitius Brevoort OFMCap, *filsafat dan teologi islam*, (Medan: wp, 2011), P.74.
- Shalaby, Ahmad. *Yahudi; translated by Drs. Awijaya*. BumiArsaha.
- Sholikhin, Muhammad. 2008. *filsafat dan metasifisika dalam Islam sebuah penjelajahan nalar, pengalaman mistik*. First Printing. Yogyakarta: Narasi.
200. الأستاذ ت ج د ي يور، تاريخ الفلسفة في الإسلام، (بيروت : دار النهضة العربية، 1374)، ص.200.

Nasim, Dr. Amin. 1899. *Al-Kanzu al-Marsud fi kowa'id at-Talmud*. first Printing. Egypt : Ma'arif Press.